



Enhancing Akidah and Akhlak Understanding at MTs Raudhatul Mardiyah Mandar: Implementing Project-Based Learning for Character Development

Ahmad Yakub¹, Muhammad Taufik²

¹ MTs Raudhatul Mardiyah Mandar

² MTs Raudhatul Mardiyah Mandar

Correspondence: ahmadyakub.m@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 12 Agust 2025

Revised 02 Sept 2025

Accepted 23 Sept 2025

Keyword:

Project-Based Learning, Akidah, Akhlak, Islamic Education, MTs Raudhatul Mardiyah Mandar, Character Development, Student Engagement.

ABSTRACT

This study aims to improve students' understanding of Akidah and Akhlak at MTs Raudhatul Mardiyah Mandar through the implementation of Project-Based Learning (PBL). PBL is an active learning model where students engage in real-world projects that require critical thinking, collaboration, and problem-solving. The focus of this study is to explore how PBL can enhance students' comprehension and application of Islamic teachings, particularly related to Akidah (faith) and Akhlak (morality), by involving them in practical, hands-on learning experiences.

The research adopts a qualitative approach, utilizing classroom observations, interviews with teachers and students, and analysis of students' work to assess the impact of PBL on their understanding of Akidah and Akhlak. The study is conducted over two cycles, with each cycle involving planning, implementation, observation, and reflection. Data collected includes student participation, the quality of their projects, and their ability to connect Islamic values with their daily lives.

Preliminary findings suggest that the use of PBL significantly improved students' engagement and understanding of Akidah and Akhlak. Students demonstrated better critical thinking skills and were able to relate moral values from Islamic teachings to practical scenarios. The collaborative nature of PBL also enhanced students' interpersonal skills and fostered a sense of responsibility and teamwork.

In conclusion, the implementation of Project-Based Learning in teaching Akidah and Akhlak at MTs Raudhatul Mardiyah Mandar proved to be effective in enhancing both students' academic performance and their character development, making the learning experience more meaningful and impactful.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam di Indonesia memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Salah satu materi yang memiliki pengaruh besar dalam pengembangan karakter siswa adalah pembelajaran Akidah dan Akhlak. Materi ini berfungsi untuk membangun dasar pemahaman tentang keimanan yang kuat dan sikap moral yang baik. Di MTs Raudhatul Mardiyah Mandar, pengajaran Akidah dan Akhlak sudah menjadi bagian penting dari kurikulum, tetapi terdapat tantangan dalam penerapannya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Budi, 2021).

Meskipun pembelajaran Akidah dan Akhlak di MTs Raudhatul Mardiyah Mandar sudah dilakukan dengan menggunakan metode konvensional, banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami konsep-konsep moral dan nilai-nilai keagamaan. Salah satu alasan utama adalah pendekatan yang lebih berfokus pada teori dan hafalan, tanpa adanya pengalaman praktis yang dapat menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena

itu, perlu ada metode pembelajaran yang lebih efektif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ini (Fitria, 2022).

Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). PjBL adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek nyata yang menantang mereka untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi dunia nyata. Dengan menggunakan model ini, diharapkan siswa dapat lebih mengaitkan konsep-konsep Akidah dan Akhlak dengan pengalaman praktis dalam kehidupan mereka sehari-hari (Khoiriy, 2021).

Model PjBL memungkinkan siswa untuk belajar melalui proyek yang mengharuskan mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kepemimpinan. Selain itu, PjBL juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa, karena mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif dalam pembelajaran, tetapi juga aktif dalam merancang dan mengerjakan proyek yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Dalam konteks pembelajaran Akidah dan Akhlak, proyek-proyek yang dirancang dapat mencakup kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan nyata mereka (Nisa, 2020).

Pembelajaran berbasis proyek ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, sehingga mereka dapat saling berbagi ide, pendapat, dan pengalaman. Kegiatan kelompok ini sangat mendukung pembentukan karakter siswa, karena mereka belajar untuk menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah bersama. Hal ini sangat relevan dengan tujuan pembelajaran Akidah dan Akhlak, yang tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Sugiarto, 2025).

Salah satu alasan mengapa PjBL dapat menjadi solusi efektif untuk pembelajaran Akidah dan Akhlak adalah karena model ini tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar yang melibatkan refleksi dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata. Proyek yang diambil dapat berfokus pada topik-topik yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti sikap jujur, peduli terhadap sesama, dan tanggung jawab sosial, yang merupakan bagian penting dari ajaran Akidah dan Akhlak dalam Islam (Budi, 2021).

Dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak, siswa sering kali hanya menerima materi dalam bentuk ceramah atau hafalan teks, yang membuat mereka kesulitan dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Dengan PjBL, siswa diberi kesempatan untuk menggali lebih dalam konsep-konsep moral melalui aktivitas yang melibatkan penerapan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan nyata, seperti proyek sosial, diskusi kelompok, dan presentasi hasil kerja mereka. Proyek-proyek semacam ini dapat memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap materi (Lestari, 2021).

Melalui pendekatan PjBL, siswa dapat diberi tugas untuk melakukan observasi atau penelitian tentang bagaimana nilai-nilai Akidah dan Akhlak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, mereka dapat melakukan proyek tentang pentingnya zakat dalam Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sosial, atau bagaimana sikap sabar dan jujur dapat diterapkan dalam interaksi sosial mereka. Proyek-proyek seperti ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan (Supriyadi, 2019).

Salah satu manfaat utama dari penerapan PjBL dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak adalah bahwa siswa tidak hanya mempelajari ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mengalami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Hal ini akan mempermudah siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dan menjadikannya bagian dari perilaku mereka sehari-hari. Dengan demikian, PjBL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih holistik dan relevan (Alfiansyah, 2021).

Selain itu, PjBL memungkinkan siswa untuk melihat hasil kerja mereka sebagai bukti nyata dari pemahaman mereka terhadap Akidah dan Akhlak. Siswa akan merasa bangga dan termotivasi ketika mereka melihat bagaimana nilai-nilai yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam kegiatan nyata dan memberikan dampak positif bagi orang lain. Ini juga membantu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka dan terhadap sesama (Wahyu, 2022).

Pada tahap selanjutnya, refleksi terhadap proyek yang telah dilakukan sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan PjBL, siswa dapat merefleksikan pengalaman mereka selama bekerja dalam proyek dan menyadari sejauh mana mereka telah mengaplikasikan nilai-nilai Akidah dan Akhlak dalam kehidupan mereka. Proses refleksi ini akan membantu siswa dalam memahami pentingnya setiap nilai dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari, serta memperkuat komitmen mereka untuk mengamalkannya (Zulkarnain, 2022).

Namun, meskipun PjBL menawarkan banyak keuntungan, penerapannya tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam merancang dan memfasilitasi proyek yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana merancang proyek yang dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata (Indah, 2019). Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru sangat penting dalam memastikan keberhasilan penerapan PjBL dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam pengajaran Akidah dan Akhlak di MTs Raudhatul Mardiyah Mandar dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama oleh siswa. Dengan melibatkan siswa dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, PjBL dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Hal ini juga dapat memperkuat karakter siswa, karena mereka tidak hanya mempelajari konsep-konsep agama, tetapi juga belajar untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan Akidah dan Akhlak siswa di MTs Raudhatul Mardiyah Mandar melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). PTK dipilih karena memungkinkan guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara langsung. Guru bertindak sebagai peneliti yang dapat memperbaiki pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dalam siklus-siklus yang terus menerus (Budi, 2021).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen, seperti hasil kerja proyek siswa dan catatan refleksi. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana siswa terlibat dalam pembelajaran dan proyek yang dilakukan. Wawancara dengan guru dan siswa bertujuan untuk menggali pengalaman mereka terkait penerapan PjBL dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak (Sugiarto, 2025). Data hasil kerja siswa akan digunakan untuk mengevaluasi pemahaman mereka terhadap materi dan pengamalan nilai-nilai yang dipelajari.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, guru merencanakan proyek yang berkaitan dengan penerapan Akidah dan Akhlak dalam kehidupan sehari-hari, seperti proyek berbasis pengabdian masyarakat atau pembuatan poster yang menggambarkan nilai moral Islam. Setelah pelaksanaan siklus pertama, refleksi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas proyek dan mencari area yang perlu diperbaiki pada siklus kedua (Fitria, 2022).

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Data observasi akan dianalisis untuk melihat sejauh mana siswa aktif dalam berdiskusi, bekerja dalam kelompok, dan mengaplikasikan nilai-nilai Akidah dan Akhlak dalam proyek yang mereka kerjakan. Hasil wawancara dengan guru dan siswa akan dianalisis untuk mengetahui respon mereka terhadap penerapan PjBL dan tantangan yang dihadapi. Selain itu, dokumen hasil proyek siswa juga dianalisis untuk menilai sejauh mana mereka mampu menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam proyek mereka (Alfiansyah, 2021).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan cara yang lebih efektif dalam mengajarkan Akidah dan Akhlak kepada siswa dengan pendekatan yang lebih praktis dan aplikatif. Penerapan PjBL diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah mengaitkan nilai-nilai agama dengan situasi kehidupan nyata mereka. Dengan demikian, diharapkan model ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Raudhatul Mardiyah Mandar dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa secara keseluruhan.

RESULTS AND DISCUSSION

Pada siklus pertama penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) di MTs Raudhatul Mardiyah Mandar, ditemukan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak. Sebelumnya, siswa cenderung pasif dan lebih fokus pada hafalan dan teori tanpa aplikasi praktis. Namun, setelah penerapan PjBL, siswa lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan menyampaikan pendapat mereka tentang proyek yang sedang dikerjakan. Mereka mulai mengaitkan nilai-nilai moral yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL berhasil meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Budi, 2021).

Selain itu, temuan utama yang diperoleh dalam siklus pertama adalah peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Akidah dan Akhlak. Dalam proyek pertama, siswa diberi tugas untuk membuat proyek sosial yang berfokus pada pengaplikasian nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, seperti proyek berbagi kepada sesama. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep moral seperti kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab. Mereka tidak hanya menghafal teori, tetapi juga memahami makna moral dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk menggali lebih dalam konsep-konsep tersebut melalui pengalaman langsung (Fitria, 2022).

Namun, meskipun ada peningkatan signifikan, tantangan juga muncul dalam siklus pertama. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam proyek mereka. Meskipun proyek yang diberikan mengharuskan mereka untuk bekerja sama dan mendiskusikan nilai-nilai agama, masih ada siswa yang tidak cukup memahami cara menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun proyek dapat meningkatkan pemahaman, bimbingan lebih lanjut dari guru masih diperlukan untuk memastikan siswa dapat menghubungkan nilai-nilai moral tersebut dengan perilaku sehari-hari mereka (Sugianto, 2025).

Pada siklus kedua, refleksi dari siklus pertama menunjukkan bahwa peran guru dalam memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa sangat penting. Oleh karena itu, pada siklus kedua, guru memberikan penjelasan lebih mendalam mengenai cara menghubungkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari. Dalam proyek kedua, siswa diberi tugas untuk membuat presentasi mengenai bagaimana mereka menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan mereka, dengan mendiskusikan pengaruh positif dari akhlak tersebut di lingkungan sekitar. Proyek ini lebih terstruktur dan memberi ruang bagi siswa untuk lebih reflektif dan kritis terhadap nilai-nilai yang mereka pelajari (Alfiansyah, 2021).

Salah satu temuan positif yang muncul pada siklus kedua adalah peningkatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa. Dalam proyek yang lebih kompleks ini, siswa tidak hanya dituntut untuk berpikir kritis, tetapi juga untuk bekerja sama dalam kelompok. Mereka belajar untuk berbagi ide, mendengarkan pendapat teman, dan mencari solusi bersama. Ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa terhadap materi Akidah dan Akhlak, tetapi juga keterampilan sosial mereka, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Lestari, 2021).

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih kreatif dalam menyampaikan ide dan pemikiran mereka. Beberapa kelompok siswa memanfaatkan berbagai media, seperti video dan poster, untuk menyampaikan proyek mereka dengan cara yang lebih menarik. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam bentuk yang lebih kreatif dan inovatif. Pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka (Nisa, 2020).

Pada siklus kedua, evaluasi hasil proyek menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil kerja siswa. Beberapa siswa yang sebelumnya kesulitan dalam menghubungkan konsep Akidah dan Akhlak dengan praktik kehidupan nyata, mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengaplikasikan nilai-nilai tersebut. Mereka dapat menggambarkan bagaimana nilai-nilai moral, seperti kejujuran dan keadilan, diterapkan dalam kegiatan sosial mereka, seperti berbagi dengan sesama. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dan mengaplikasikannya dalam tindakan nyata (Junaidi, 2020).

Namun, meskipun ada banyak hasil positif, tantangan dalam hal pengelolaan waktu tetap ada. Pembelajaran berbasis proyek sering kali membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Beberapa proyek memakan waktu lebih lama dari yang diperkirakan, sehingga beberapa siswa merasa kesulitan untuk menyelesaikan tugas mereka tepat waktu. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang lebih efektif dan perencanaan yang lebih matang perlu dilakukan pada siklus berikutnya untuk memastikan bahwa semua proyek dapat diselesaikan dengan baik (Supriyadi, 2019).

Pada siklus kedua, setelah perbaikan pengelolaan waktu, siswa menunjukkan hasil yang lebih baik dalam hal pemahaman dan keterlibatan dalam proyek. Dengan adanya alokasi waktu yang lebih terstruktur, siswa dapat lebih fokus dalam menyelesaikan proyek mereka, dan hasil kerja yang diberikan juga lebih baik. Hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan waktu yang matang dalam penerapan PjBL, agar siswa dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam menyelesaikan proyek mereka (Zulkarnain, 2022).

Selain itu, penggunaan metode PjBL dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak juga mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Siswa tidak hanya mengandalkan guru untuk memberikan pengetahuan, tetapi mereka juga mencari informasi dan memecahkan masalah secara mandiri atau dalam kelompok. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan independensi, yang sangat berguna dalam kehidupan mereka di luar sekolah (Indah, 2019).

Secara keseluruhan, penerapan PjBL dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak di MTs Raudhatul Mardiyah Mandar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan mengembangkan karakter mereka. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar dan memberikan mereka kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Dengan penggunaan model PjBL yang lebih terstruktur, pembelajaran menjadi lebih bermakna, efektif, dan menarik bagi siswa (Budi, 2021).

Pada akhirnya, penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah dan Akhlak di MTs Raudhatul Mardiyah Mandar. Dengan memberikan proyek yang relevan dan menantang, siswa dapat lebih memahami konsep-konsep moral dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. PjBL juga mengembangkan keterampilan sosial dan karakter siswa, yang penting bagi perkembangan mereka sebagai individu yang bertanggung jawab dan berakhlak mulia (Wahyu, 2022).

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) di MTs Raudhatul Mardiyah Mandar dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Akidah dan Akhlak di kalangan siswa. Proyek yang dirancang dalam pembelajaran ini memberi siswa kesempatan untuk terlibat langsung dalam aktivitas yang mengharuskan mereka untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek berhasil mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, lebih kreatif dalam menyelesaikan masalah, dan lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar mereka.

Salah satu hasil signifikan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Sebelumnya, banyak siswa yang cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran Akidah dan Akhlak, lebih banyak mengandalkan hafalan dan kurang melibatkan diri dalam diskusi. Namun, dengan menggunakan PjBL, siswa menjadi lebih tertarik dan terlibat dalam diskusi kelompok, berbagi ide, dan mencari solusi bersama untuk masalah yang dihadapi. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, di mana siswa merasa lebih dihargai dan diberi ruang untuk mengekspresikan pendapat mereka.

Selain itu, PjBL juga memberikan dampak positif dalam hal pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Akidah dan Akhlak. Pembelajaran yang sebelumnya terasa abstrak dan sulit dipahami, kini menjadi lebih konkret dan aplikatif. Melalui proyek yang berfokus pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata, siswa dapat lebih mudah mengaitkan ajaran moral dengan tindakan mereka sehari-hari. Sebagai contoh, melalui proyek berbagi kepada sesama, siswa tidak hanya belajar tentang keutamaan bersedekah dan berbagi, tetapi juga merasakan langsung manfaat dari kegiatan tersebut dalam kehidupan sosial mereka. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya terbatas pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pada pengembangan karakter yang lebih baik.

Meskipun penerapan PjBL memberikan banyak keuntungan, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan pengelolaan waktu dan kesiapan siswa. Dalam beberapa kasus, siswa yang lebih lambat dalam memahami materi memerlukan perhatian lebih agar mereka tidak tertinggal dalam proyek kelompok. Oleh karena itu, guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang membutuhkan, serta merancang proyek yang mempertimbangkan keberagaman kemampuan siswa. Selain itu, pengelolaan waktu yang efektif juga menjadi tantangan tersendiri, mengingat proyek berbasis PjBL seringkali membutuhkan lebih banyak waktu dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Guru perlu lebih bijak dalam merencanakan durasi setiap proyek agar siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik tanpa terburu-buru.

Namun, secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL merupakan metode yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah dan Akhlak di MTs Raudhatul Mardiyah Mandar. PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi, serta memperkuat karakter mereka sebagai individu yang lebih baik. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan mereka dengan cara yang lebih bermakna dan aplikatif.

Ke depan, penelitian ini memberikan bukti bahwa PjBL dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di madrasah dan sekolah-sekolah lainnya. Dengan terus menerapkan model ini secara lebih terstruktur dan memperhatikan keberagaman kebutuhan siswa, diharapkan pembelajaran Akidah dan Akhlak dapat lebih relevan dan menyenangkan bagi siswa, serta dapat membentuk karakter mereka dengan lebih baik. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga pengalaman yang mendalam dan bermanfaat untuk kehidupan mereka di masa depan.

REFERENCES

- Arifin, Z. (2020). *Strategi Pembelajaran Akidah dan Akhlak dengan Pendekatan Berbasis Proyek di Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 19(1), 45-58.
- Budi, A. (2021). *Mengembangkan Pembelajaran Akidah dan Akhlak dengan Proyek Pembelajaran di Madrasah*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Fitria, S. (2022). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Pemahaman Akidah dan Akhlak Siswa di MTs*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 18(3), 85-99.
- Haris, M. (2018). *Pembelajaran Proyek untuk Meningkatkan Karakter Siswa dalam Akidah dan Akhlak*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 14(4), 101-115.
- Indah, Y. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. Jurnal Pendidikan Islam, 17(2), 110-125.
- Junaidi, H. (2020). *Penerapan Pembelajaran Akidah dan Akhlak dengan Model PjBL di MTs*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 20(1), 33-47.
- Khoiriy, A. (2021). *Proyek Pembelajaran sebagai Metode Pengajaran Akidah dan Akhlak yang Efektif di Madrasah*. Jurnal Pendidikan Agama dan Sosial, 23(3), 78-91.
- Lestari, A. (2021). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mengembangkan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Islam, 24(2), 130-145.
- Nisa, N. (2020). *Implementasi Pembelajaran Akidah dan Akhlak dengan Model PjBL di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 19(1), 55-70.
- Supriyadi, R. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Pemahaman Akidah dan Akhlak*. Jurnal Pendidikan dan Sosial, 16(4), 78-92.
- Sugiarto, F. (2025). *Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Karakter Akhlak pada Siswa Madrasah*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 30(2), 104-118.